**HUBUNGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET FE DENGAN**

**KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TM III DI WILAYAH**

**KERJA PUSKESMAS BAKI**

Rochana R.F1), Rahajeng Putriningrum 2), Desy Widyastutik 3)

1)Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

2) 3) Dosen Program Studi Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

email korespondensi: anarochanabaki@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada kehamilan terdiversifikasi menurut kondisi sosio-ekonomi, gaya hidup pola makan, serta berbagai sikap dan perilaku yang berbeda terkait kesehatan. Sekitar 50% kasus anemia berawal dari kekurangan besi. Angka kejadian anemia di Kabupaten Sukoharjo sebesar 28,08%. Pada tahun 2019, cakupan tablet zat besi FE 1 untuk Ibu hamil sebesar 99,97% dan cakupan tablet Fe 3 sebesar 93,93%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di salah satu Puskesmas di Baku.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan observasional yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan analitik cross sectional. Sampel penelitian ini adalah 31 ibu hamil TM III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo yang berkunjung ke Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Kuesioner tingkat kepatuhan adalah instrumen pengukuran yang diterapkan dalam penilitian ini. Metode analisis data menerapkan analisis univarit dan bivariat. Pengujian bivariat untuk mencari korelasi dengan uji statistik *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Karakteristik spesifik ibu hamil di Puskemas Baki adalah berusia 20-35 tahun (74,2%), Remaja SMA (67,7%), ibu rumah tangga (64,5%), dan ibu hamil multigravida (54,8%). 2) Mayoritas Ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki patuh untuk mengkonsumsi tablet zat besi (58,1%). 3) Mayoritas Ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki yang tidak mengalami anemia (64,5%). 4) Terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pada Trimester III di Puskesmas Baki (0,000 ≤ 0,05).

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Baki.

Kata kunci: Kepatuhan, Tablet zat besi, anemia, ibu hamil

**ABSTRACT**

*The prevalence of anemia in pregnancy diversified according to socio-economic conditions, lifestyle, diet, also different attitudes and behavior related to health. About 50% of anemia cases are preceded by iron inadequacy. The incidence of anemia in Sukoharjo Regency is 28.08%. Coverage of giving Fe 1 iron tablets to pregnant women in Sukoharjo Regency was 99.97% and coverage of giving Fe 3 tablets was 93.93%. The research purpose was determined the correlation between adherence to consuming iron tablets and the anemia incidence in third trimester pregnant women at the Baki Community Health Center.*

*The research type used quantitative observational research which is analytical used cross sectional analytical design. The research sample was 31 third trimester pregnant women who visited Baki Health Center, Sukoharjo Regency. The measuring tool used a compliance level questionnaire. Data analysis methods used univariate and bivariate analysis. Bivariate testing used Chi square statistical test.*

*The research results showed that 1) The particularity of pregnant women at Baki Community Health Center were aged 20-35 years (74.2%), had a high school education (67.7%), worked as housewives (64.5%), and multigravida pregnant women. (54.8%). 2) The majority of pregnant women in the third trimester at the Baki Community Health Center adhere to consuming iron tablets (58.1%). 3) The majority of third trimester pregnant women at the Baki Community Health Center do not experience anemia (64.5%). 4) There is a correlation between adherence to consuming iron tablets and the incidence of anemia in third trimester pregnant women at the Baki Community Health Center (0.000 ≤ 0.05).*

*The research conclusion that there is a correlation between adherence to consuming iron tablets and the incidence of anemia in the third trimester pregnant women at Baki Community Health Center.*

*Key words: Compliance, iron tablets, anemia, pregnant women*

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada perempuan akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan ovum oleh spermatozoa, sehingga mengalami nidasi pada uterus dan berkembang sampai kelahiran janin (Pratiwi dan Fatimah, 2019). Pada masa kehamilan, ibu hamil sangat membutuhkan zat besi (Fe) baik dari makanan maupun suplemen. Penerapan konsumsi suplemen zat besi memiliki dampak besar terhadap kesehatan ibu hamil dan janin

Salah satu masalah kesehatan global adalah Anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil terdiversifikasi menurut sikap dan perilaku terkait kesehatan, gaya hidup pola makan, serta kondisi sosio ekonomi yang berbeda. Kekurangan zat besi memiliki andil 50% menjadi factor penyebab Anemia.. Pemicu lain anemia adalah defisiensi mikronutrienlain ( vitamin A, riboflavin (B2), B6, asam folat (B9) dan B12), infeksi akut atau kronis (seperti malaria, infeksi cacing tambang, skistosomiasis, tuberkolosis dan HIV), serta selainan sintesis hemoglobin yang diturunkan (sepeti hemoglobinopati) (Wibowo Noroyono, 2021). Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana kadar normal hemoglobin (sel darah merah) tidak terpenuhi dalam tubuh. Presentase takaran hemoglobin normal berbeda pada laki-laki dan perempuan. Kadar normal hemoglobin untuk laki-laki memiliki takaran <13,5 gram/100ml dan kadar normal hemoglobin pada perempuan memiliki takaran <12,0gram/100ml. Namun pada perempuan masih terdapat spesifikasi khusus tepatnya perempuan usia subur atau perempuan usia antara 14-49 tahun kadar normal Hemoglobin lebih rendah yakni <11,0g/dl. Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri&Hastina, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (*World Health Organization*, 2020).

Tahun 2019 Anemia, Kek dan Riwayat obstetri jelek di Kabupaten Sukoharjo dideteksi sebagai resiko tinggi yang terbanyak. Kasus Anemia menjadi salah satu perhatian yang harus diupayakan pencegahannya. Pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dilakukan sebagai upaya penurunan kasus Anemia..Pada tahun 2019 cakupan pemberian tablet zat besi Fe 1 pada ibu hanil 99.97 % dan tablet Fe 3 sebesar 93,93 %. Pelayanan terhadap ibu nifas juga melaksanakan pemberian vitamin A. Sebanyak 12.555 atau 99,98 % dari 12.558 orang ibu nifas yang terlaporkan mendapatkan tablet vitamin A (Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2019)

Program pencegahan anemia pada ibu hamil yang dilaksanakan di Indonesia pada dengan pemberian 90 tablet Fe sebagai suplemen zat besi selama kehamilan. Banyak ibu hamil yang menolak atau enggan mengikuti anjuran ini karena beberapa alasan. Kepatuhan minum tablet Fe jika ≥ 90% tablet zat besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sangat penting untuk menjamin kadar hemoglobin ibu hamil meningkat. Peran tenaga kesehatan khususnya pengelola Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat mempengaruhi ibu yang mengonsumsi tablet Fe. Untuk melaksanakan pemberian tablet Fe pada ibu hamil, tenaga kesehatan harus memberikan pelatihan dan konseling, mencatat dan melaporkan. mencatat data ibu hamil yang mendapat tablet Fe dan melakukan kunjungan rumah. (Magfirah, 2018).

Keperluan zat besi selama kehamilan adalah sekitar 1000 mg. Zat besi diperlukan untuk meningkatkan massa sel darah merah sebanyak 500 mg, untuk transportasi ke janin pada usia kehamilan 12 minggu digunakan sebanyak 300 mg, dan digunakan untuk menggantikan cairan yang keluar sebanyak 200 mg. (Rizki dkk., 2018). Perkiraan kebutuhan kalori harian pada ibu hamil adalah 1000 bahkan hingga 2500 kalori, yang menyediakan 10-15 mg zat besi, namun tubuh hanya menyerap 1-2 mg saja. Apabila mengonsumsi 1 tablet Fe, kurang lebih 6-8 mg zat besi diserap ke dalam tubuh. Dengan konsumsi rutin selama 90 hari, 720 mg zat besi diserap. Penyerapan zat besi oleh tubuh akan lebih mudah dalam bentuk fero, sehingga zat besi yang digunakan di Indonesia adalah ferrosus sulfat dan dapat diserap tubuh hingga 20% (Sarah dan Irianto, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, Ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Baki ada 883 ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 67 ibu hamil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki”

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan observasional yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan analitik cross sectional.

Sampel penelitian ini adalah 31 ibu hamil TM III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo yang berkunjung ke Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Cara pengambilan sampel dengan cara Purposive Sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat kepatuhan.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden, kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik analitik untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi.

Uji statistik Chi square digunakan untuk analisis bivariat guna mencari hubungan (korelasi). Ada tidaknya asosiasi 2 variabel dapat dilihat dari Chi square. Untuk memudahkan pengujian data dalam penelitian ini, digunakan program SPSS 17.0 for windows.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| < 20 tahun | 0 | 0,0% |
| 21-35 tahun | 23 | 74,2% |
| >35 tahun | 8 | 25,8% |
| Total | 31 | 100,0% |

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (74,2%) adalah responden terbanyak.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| SMP | 8 | 25,8% |
| SMA | 21 | 67,7% |
| Diploma | 1 | 3,2% |
| Sarjana | 1 | 3,2% |
| Total | 31 | 100,0% |

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (67,7%) adalah responden terbanyak.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| IRT | 20 | 64,5% |
| Wiraswasta | 10 | 32,3% |
| Peg. Swasta | 1 | 3,2% |
| Total | 31 | 100,0% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu 20 orang (64,5%) adalah responden yang terbanyak.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas**

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Paritas** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| Primigaravida | 14 | 45,2% |
| Multigravida | 17 | 54,8% |
| Total | 31 | 100,0% |

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III multigravida yaitu sebanyak 17 orang (54,8%) adalah responden terbanyak.

1. **Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi**

Tabel 5 Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepatuhan** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| Patuh | 18 | 58,1% |
| Tidak Patuh | 13 | 41,9% |
| Total | 31 | 100,0% |

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 18 orang (58,1%) dan ibu hamil trimester III yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 13 orang (41,9%). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil trimester III yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 18 orang (58,1%).

1. **Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Tabel 6 Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Anemia** | **Jumlah Responden** | **Persentase** |
| Anemia | 11 | 35,5% |
| Tidak Anemia | 20 | 64,5% |
| Total | 31 | 100,0% |

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 11 orang (35,5%) dan ibu hamil trimester III yang tidak mengalami anemia sebanyak 20 orang (64,5%). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa mayoritas adalah ibu hamil trimester III yang tidak mengalami anemia sebanyak 20 orang (64,5%)

1. **Analisis Bivariat**

Tabel 7 Hasil Uji Bivariat

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Kejadian Anemia | | | | Total | | Asymp. Sig. (2-sided) |
| Anemia | | Tidak Anemia | |
| n | % | n | % | n | % |
| Kepatuhan | Patuh | 1 | 3,2% | 17 | 54,8% | 18 | 58,1% | 0,000 |
| Tidak Patuh | 10 | 32,3% | 3 | 9,7% | 13 | 41,9% |
| Total | | 11 | 35,5% | 20 | 64,5% | 31 | 100,0% |  |

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi pengidap anemia berjumlah 1 orang (3,2%) dan bukan pengidap anemia berjumlah 17 orang (54,8%). Ibu hamil trimester III yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi yang mengalami anemia sebanyak 10 orang (32,3%)m dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 3 orang (64,5%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,000 (p ≤ 0,05) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Baki.

**PEMBAHASAN**

* 1. **Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki**

1. **Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Umur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki adalah berusia 20-35 tahun (74,2%). Organ reproduksi Wanita mengalami penuaan dan hal ini berkaitan dengan anemia yang terjadi pada ibu hamil di usia tertentu. usia 20–34 tahun adalah usia aman reproduksi. Resiko tinggi anemia terdapat pada ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun serta diatas 35 tahun. Alasan spesifik anemia pada kehamilan di usia <20 tahun adalah secara biologis tentu belum optimal, emosi yang labil dan mental yang belum matang tentu mempengaruhi kecukupan asupan gizi semasa kehamilan berlangsung, berbeda dengan ibu hamil berusia >35 tahun, anemia disebabkan oleh kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi berbagai penyakit (Ariendha, 2022).

1. **Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pendidikan**

Dari penelitian yang telah dilakukian menunjukkan bahwa karakteristik spesifik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki adalah remaja SMA (67,7%). Pendidikan tentu memiliki kaitan dengan taraf pengetahuan yang dimiliki seseorang, Tingkat pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman dan menganyam Pendidikan tinggi, perlu digarisbawahi berpendidikan rendah yang diperoleh tidak semuanya di sekolah formal, akan tetapi ada juga dapat diperoleh dari sekolah non formal. penentuan sikap dan keputusan seseorang terhadap obyek atau pemecahan solusi tertentu dapat melalui tindakan positif maupun negatif. jawaban instan tanpa wawasan luas berpeluang besar terjadi apabila responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ternyata juga mempuiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang cara mencegah anemia saat hamil dan aspek yang dibutuhkan dalam pemenuhan gizi saat hamil (Salsabilah, 2022)

1. **Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pekerjaan**

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (64,5%). Tekanan pekerjaan mempengaruhi Tingkat kelelahan, stress dan penurunan kadar Hb, hal ini tentu menjadi pemicu kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang bekerja rentan menderita anemia yang disebabkan oleh banyaknya energy yang terkuras tidak hanya karena proses kehamilannya tapi juga pekerjaan yang harus dilakukan. Penderita anemia akan sulit berkonsentrasi dan mudah lelah sehingga berdampak pada kualitas pekerjaan (Bakhtiar, 2021).

1. **Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Baki adalah ibu hamil multigaravida (54,8%). Paritas menjadi fokus utama karena merupakan salah satu faktor yang mengendalikan berkembangnya anemia pada masa kehamilan, karena kondisi seorang ibu yang telah melahirkan lebih dari dua kali atau terlalu sering sangat mempengaruhi keadaan tubuh ibu baik secara fisik maupun kehamilan. secara mental. Ibu melahirkan anak lebih dari dua kali, bentuk fisiknya Ibu masih membutuhkan zat besi lebih banyak untuk pertumbuhan baik ibu itu sendiri maupun janin yang mengandung anak tersebut. Jika kehamilan dan persalinan terlalu sering terjadi, selalu terjadi penurunan zat besi sehingga pembentukannya tidak maksimal di dalam tubuh.. karena tubuh ibu memerlukannya begitupun janin yang dikandungnya (Palifiana, 2021).

* 1. **Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 18 orang (58,1%) dan ibu hamil trimester III yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 13 orang (41,9%). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil trimester III yang patuh mengkonsumsi tablet zat besi sebanyak 18 orang (58,1%).

Kepatuhan konsumsi tablet zat besi adalah kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran tenaga kesehatan mengenai penggunaan tablet zat besi. Kepatuhan terhadap tablet zat besi diukur dari keakuratan tablet zat besi yang dikonsumsi, keakuratan tablet zat besi dan frekuensi asupan harian⁸. Pemberian tablet besi 60 mg/hari dapat meningkatkan kadar Hb sebesar 1 g% per bulan. Indonesia telah melaksanakan program pengendalian anemia pada ibu hamil dengan memberikan ibu hamil minimal 90 tablet Fe selama kehamilan, namun angka kejadian anemia masih tinggi³. Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah rendahnya cakupan program dan persetujuan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran. (Omasti, et al., 2022).

Menurut Sarah dan Irianto (2018), keberhasilan pemberian zat besi ditentukan oleh kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi. Cakupan tablet zat besi yang tinggi tidak mempengaruhi penurunan anemia jika asupan tablet zat besi masih rendah. Mengonsumsi 90 tablet zat besi selama hamil memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil sesuai nilai gizinya dan mengurangi prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dari 48.45 gram/dld selama 12 minggu menjadi 11.45 gram/dl. Pemberian suplementasi tablet zat besi dengan waktu dan cara yang tepat dapat membantu WHO mencapai target kadar hemoglobin 11 gram/dl (Fitriyah et al., 2022).

* 1. **Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki**

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ibu hamil trimester III yang menderita anemia sebanyak 11 orang (35,5%) dan ibu hamil trimester III yang tidak menderita anemia sebanyak 20 orang (64,5%). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa mayoritas adalah ibu hamil trimester III yang tidak mengalami anemia sebanyak 20 orang (64,5%).

Pemicu utama terjadinya anemia selama kehamilan adalah kekurangan zat besi. Pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan penting untuk dilakukan, meskipun pada kunjungan pertama kehamilan tidak ditemukan anemia, anemia pada kehamilan berikutnya masih memiliki peluang besar untuk terjadi. Ibu hamil membutuhkan banyak nutrisi untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan janin. Kekurangan zat besi menyebabkan kurangnya hemoglobin (Hb) yang salah satu komponennya adalah zat besi. Hemoglobin berperan sebagai sumber oksigen yang sebenarnya dibutuhkan untuk metabolisme sel (Meliyani et al., 2022).

Factor penyebab prevalensi anemia adalah adanya interaksi kompleks antara faktor politik, ekologi, sosial, dan biologis, namun faktor sosial ekonomi menjadi penyebab utama. Kebutuhan harian zat besi yang kurang dan zat mikronutrien yang kuran dapat menyebakan terjadinya anemia pada ibu hamil. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah melalui dinas kesehatan dengan memberikan tablet tambah darah atau Fe secara rutin (Salma et al., 2022).

* 1. **Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-sided) 0,000 (p ≤ 0,05) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Baki. Hasil penelitian ini didukung penelitian Omista, et al (2022) yang menyimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan prevalensi anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan Fitriyah dkk. (2022) yang menemukan hubungan bermakna antara penggunaan tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia, p-value = 0,00 (<0,05)

Hasil penelitian Putri, et al (2023) diperoleh nilai p value = 0,048 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan prevalensi anemia pada ibu hamil. Mengonsumsi tablet Fe 90 selama kehamilan efektif memenuhi kebutuhan zat besi sesuai indikator kecukupan gizi ibu hamil dan menurunkan angka kejadian anemia. Semakin patuh ibu hamil dalam menggunakan tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil kemungkinan ibu hamil mengalami anemia saat hamil.

Ibu hamil yang mengonsumsi suplemen zat besi memiliki kadar hemoglobin lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang tidak mengonsumsi suplemen zat besi. Asupan zat besi pada trimester pertama kehamilan mungkin mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap ibu yang melakukan hal tersebut, karena dapat mengurangi risiko kematian bayi. Mengkonsumsi suplemen zat besi yang dilakukan ibu hamil dapat mencegah dan mengobati terjadinya anemia. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan zat besi yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan pola makan saja, namun juga memerlukan asupan zat besi selama kehamilan. Wanita hamil dapat mengonsumsi suplemen zat besi, sehingga suplementasi zat besi secara teratur sangat penting untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Semakin baik seorang ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, maka semakin kecil kemungkinan ia mengalami anemia selama kehamilan. Sebaliknya, semakin putus asa seorang ibu hamil, maka semakin besar pula kemungkinan ia mengalami anemia saat hamil. (Salsabilah, et al, 2022).

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan Karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama kehamilan. Nutrisi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika konsumsinya tidak mencukupi maka akan meningkatkan risiko terjadinya anemia sehingga menghambat tumbuh kembang janin. Dampak anemia pada ibu hamil antara lain keguguran, kelahiran prematur, persalinan lama, perdarahan pasca melahirkan, syok, infeksi persalinan/nifas. (Zuiatna, 2021).

Faktor lain penyebab anemia adalah faktor genetik. Anemia merupakan suatu bentuk kelainan pada darah yang paling sering terjadi. Selain dicetuskan oleh faktor dari luar tubuh, ada juga anemia yang disebabkan oleh faktor keturunan. Seorang ibu hamil yang orangtuanya pernah mengalami anemia akan beresiko lebih besar terkena anemia juga. Beberapa jenis kelainan darah yang disebabkan karena keturunan yaitu anemia sel sabit. Apabila mengalami gejala anemia, sebaiknya berkonsultasi dengan dokter agar dapat dilakukan tes daerah untuk mengetahui penyebab dan keparahan anemia sehingga bisa diberikan penanganan yang tepat (Fitriyah, et al, 2022).

**KESIMPULAN**

1. Karakteristik ibu hamil di Puskemas Baki adalah berusia 20-35 tahun (74,2%), berpendidikan SMA (67,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (64,5%), dan ibu hamil multigravida (54,8%).
2. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki mayoritas patuh untuk mengkonsumsi tablet zat besi (58,1%)
3. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki mayoritas yang tidak mengalami anemia (64,5%).
4. Terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Baki (0,000 ≤ 0,05).

**SARAN**

1. Bagi Ibu Hamil

Cara dan upaya pencegahan anemia untuk Ibu hamil dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang anemia, serta patuh dalam mengonsumi tablet Fe, dan memantau terus status gizi.

1. Bagi Suami/Keluarga Ibu Hamil

Suami atau keluarga ibu hamil agar memberikan dukungan kepada ibu hamil agar patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe agar ibu hamil terhindar dari anemia.

1. Bagi Puskesmas

Edukasi dan informasi pencegahan dan pengobatan anemia diharapkan dilakukan oleh petugas puskesmas, dan memberikan tablet Fe pada Ibu Hamil serta memantau status gizi pada ibu hamil .

1. Bagi Bidan

Bidan disarankan untuk meningkatkan intensitas pendidikan kesehatan kepada ibu hamil, khususnya tentang anemia. Selain itu juga lebih banyak menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi bahan makanan yang banyak mengandaung zat besi.

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain seperi asupan zat besi dan pola konsumsi makan dan lain lain yang berhubungan dengan kejadian anemia. Peneliti selanjutnya perlu membuat kontrak waktu dengan suami ibu hamil agar mengijinkannya menjadi responden penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ani, L. S. (2019). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. EGC. Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo* (2019)

Ariendha, DSR; Setyawati, I; Utami, K; dan Hardaniyati (2022). Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan, dan Status Gizi. *Journal of Midwifery* Vol. 10 No. 2 Oktober 2022

Bakhtiar, R; Muladi, Y; Tamaya, A; Utari, A; Yuliana, R; dan Ariyanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman* Vol. 8 (3) Desember 2021

Fitriyah, N., Fauzia, E., & Fitriani, N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia.* 13(1), 102–115.

Kementerian Kesehatan RI. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Meliyani, A., Sitorus, R. J., Flora, R., Hasyim, H., Zulkarnain, M., Tanjung, R., Sulung, N., Ikhsan, & Ermi, N. (2022). Hubungan Asupan Fe Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Seluma. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 225–232.

Notoatmodjo, (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Omasti, NK; Marhaeni, GA; dan Mahayati, NMD (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol.10, No.1 DOI: <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>

Palifiana, DA; Dewi, DP; Khadijah, S; dan Erwanda, M. (2021). Hubungan Paritas Dengan Anemia Ibu Hamil Di KlinikPratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO* Desember, 2021

Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2020*. Kabupaten Sukoharjo.

Pulungan, W. H. (2019). *Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan.*

Putri, P., Purnama Eka Sari, W., & Andini, I. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, *11*(2), 280-288. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115>

Salma, W. O., Buton, N., & Regency, N. B. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnak Ilmiah Obsgin*, *14*, 215–225.

Salsabilah, AD; dan Suryaalamsah, II. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas. *Tirtayasa Medical Journal.* Volume 2 No 1 (2022) November: 9-16

Sarah, Sophia, & Irianto, Irianto. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi,* 26(2), 75–85.

Sastroasmoro, Sudigdo (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.*Jakarta: Sagung Seto.

Sivanganam, S., & Weta, W. (2017). Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen tahun 2015. 8(2), 135–138. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.128>

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&*D. Bandung: ALFABETA.

Wahyuni S. Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Polanharjo Klaten. J Ilmu Kebidanan. 2019;

World Health Organization (WHO). (2020). *Global surveillance, prevention and control of chronic respiratory diseases*: a comprehensive approach

Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati).* Vol 7 No.3. Juli 2021

Zulliati., Hestiyana, N. (2019). Pengaruh Zat Besi (Tablet Fe) Terhadap Berat Badan Lahir pada Ibu Bersalin Normal. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. vol.10, no.1. pp.470-475.